



UPAYA GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 33 SEMARANG

Diyah Nisriyana[✉], Fredy Hermanto[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juli 2023

Direvisi: Agustus 2023

Diterima: Oktober 2023

Keywords:

Social Skills;

Social Science Teacher;

Students.

Abstrak

Guru memiliki andil yang besar dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran di kelas karena guru berperan sebagai perancang, pengelola, dan evaluator. Pentingnya keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS mengharuskan guru IPS melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial demi mewujudkan tujuan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS meliputi proses pengembangan keterampilan sosial dan faktor penghambat pengembangan keterampilan sosial di SMP Negeri 33 Semarang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada aspek hubungan teman sebaya, keterampilan akademik, dan manajemen diri yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran IPS yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. (2) Adapun kendala yang dihadapi guru IPS, diantaranya yaitu: kurangnya kepedulian siswa, siswa belum sepenuhnya fokus pada materi, kurangnya fasilitas penunjang belajar, serta kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

Abstract

Teachers have a big share in developing students' social skills through learning in the classroom because teachers act as learning designers, managers, and assessors of student. The importance of students' social skills in social science learning requires the teacher to make efforts that focus on developing students' social skills in order to realise the objectives of social science learning. Therefore, this study discusses the efforts of the teacher in developing students' social skills in social science learning including the process of developing social skills and inhibiting factors in developing social skills at SMP Negeri 33 Semarang. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study are: (1) The efforts made by social science teachers in developing social skills of students in the aspect of peer relations, academic behavior, and self management is done on the implementation of social science learning that include preliminary, core, closing activities. (2) The obstacles faced by social science teachers including: lack of concern for students, students are not fully focused on the materials, minimal support facilities, and lack of responsibility of students in completing tasks.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung CILantai 1 FISIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: diyahnisriyana@students.unnes.ac.id

fredy@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. (Pratama, dkk. 2018). Keterampilan sosial secara umum merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain. (Simbolon, 2018). Secara spesifik keterampilan sosial merupakan sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan sosial. (Simbolon, 2018)

Pendidik memiliki andil yang besar dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran di kelas karena pendidik berperan sebagai *planning for learning* (perancang pembelajaran), *managing learning* (pengelola pembelajaran), dan *evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa) (Gagne dalam Setyana, 2014) khususnya pada pembelajaran IPS, mengingat bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membahas berbagai permasalahan sosial serta menemukan solusi atas permasalahan yang ada dengan didasarkan pada keterampilan sosial yang dimiliki setiap individu, seperti keterampilan bekerjasama, keterampilan berinteraksi, tanggung jawab, komunikasi interaktif, serta kesadaran terhadap lingkungan sekitar (Setyana, 2014). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS menjadi hal yang krusial untuk dilakukan bergantung pada bagaimana seorang pendidik melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS, karena pada dasarnya pendidik berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, serta menanamkan

nilai – nilai yang baik pada peserta didiknya. (Umami & Musyarofah, 2020).

SMP Negeri 33 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang berada di Kec. Tembalang, Kota Semarang yang memiliki berbagai keunggulan, salah satunya yaitu pendidik berkualitas. Dalam hal ini pendidik di SMP Negeri 33 Semarang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kurikulum pendidikan dan mampu mengembangkannya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan pendidikan, serta mampu memahami, memperhatikan, dan memiliki metode belajar sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Para pendidik yang mengajar di SMP Negeri 33 Semarang merupakan pendidik yang kompeten pada bidangnya, tak terkecuali guru mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 33 Semarang pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan pasca pandemi Covid-19, ditemukan adanya permasalahan keterampilan sosial pada peserta didik yang diakibatkan karena adanya pembelajaran daring, misalnya pada interaksi antar teman sebaya (*peer relations*), terlihat bahwa beberapa peserta didik hanya berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman tertentu saja dan menimbulkan kesenjangan antar peserta didik sehingga kelas cenderung kurang kompak ketika diberikan tugas diskusi kelompok. Akibat adanya permasalahan tersebut, hanya terlihat beberapa peserta didik yang antusias dalam menemukan solusi atas permasalahan pada topik diskusi yang dibahas, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang antusias untuk berdiskusi. Hal tersebut dapat mencerminkan kurangnya keterampilan akademik (*academic behavior*) yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu peserta didik juga kurang memperhatikan tugas – tugas harian, beberapa peserta didik cenderung menyepelekan tugas yang diberikan dan menyebabkan nilai tugas hariannya kosong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, yakni Ibu Yusana Tri Handayani, S.Pd yang mengajar di kelas 7E dan kelas 7D, dalam proses kegiatan belajar – mengajar pada mata pelajaran IPS khususnya pada peserta didik kelas

7, bahwa pendidik telah berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan memberi berbagai stimulus pada peserta didik agar peserta didik antusias dalam mempelajari materi yang diberikan serta turut aktif dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan permasalahan sosial, namun sangat disayangkan respon peserta didik dalam pembelajaran juga masih kurang aktif dan kurang terfokus pada pembelajaran IPS, bahkan beberapa peserta didik terlihat asyik mengobrol dengan temannya dibanding memperhatikan materi yang diberikan. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa peserta didik memiliki manajemen diri (*self management*) yang kurang, padahal materi pembelajaran lebih penting untuk diperhatikan dan menjadi penunjang dalam meraih prestasi akademiknya serta mendorong pengembangan keterampilan sosial pada keterampilan akademik (*academic behavior*) yang dimiliki. Adanya respon negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS menjadi suatu kendala tersendiri bagi guru IPS karena permasalahan keterampilan sosial peserta didik membuat guru IPS harus berusaha mengendalikan peserta didik agar terfokus pada pembelajaran IPS dan berusaha memaksimalkan proses pembelajaran yang efektif supaya peserta didik dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Akibat kendala yang dihadapi, guru IPS berpendapat bahwa keterampilan sosial peserta didik perlu dikembangkan dengan optimal agar peserta didik dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Pentingnya keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS mengharuskan guru IPS melakukan upaya lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik demi mewujudkan tujuan pembelajaran IPS, yakni membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial, yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara (Fitri, 2019). Selain itu, guru IPS juga merasa perlu mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong keterampilan sosial peserta didik untuk dipelajari

dan diamati oleh guru IPS agar dapat menjadi pertimbangan guru dalam membuat upaya pengembangan keterampilan sosial peserta didik mengingat bahwa karakter dan sikap setiap peserta didik berbeda – beda. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan analisis terhadap upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS untuk mengetahui proses pengembangan keterampilan sosial oleh pendidik serta faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 33 Semarang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Latar penelitian ini di lokasi SMP Negeri 33 Semarang yang berada di Jalan Kumpul R Soekanto, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Fokus penelitian juga merupakan sumber pokok masalah penelitian. Sumber pokok masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada aspek hubungan dengan teman sebaya (*peer relations*), keterampilan akademik (*academic behavior*), serta manajemen diri (*self management*). 2) Hambatan yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 33 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang melibatkan guru IPS, Kepala Sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rachmah (2018) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur pikiran, emosi, dan perilaku untuk memelihara hubungan sosial. Implementasinya dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS, dimana tujuan dari adanya pembelajaran IPS yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di

masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan sosial (Rahmad, 2016). Oleh karena itu, pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 33 Semarang, pengembangan keterampilan sosial diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang kemudian akan dilihat bagaimana upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Dalam menentukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada kegiatan pembelajaran, guru IPS mengintegrasikan upaya-upaya yang akan dilakukan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yakni RPP yang telah terintegrasi dengan upaya pengembangan keterampilan sosial. RPP tersebut berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran IPS yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru IPS membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa, dan memotivasi siswa. Dalam hal ini guru IPS menempatkan diri sebagai motivator guna mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Tujuan guru IPS memotivasi peserta didik yakni agar peserta didik memahami akan pentingnya keterampilan sosial dan dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik baik pada aspek hubungan teman sebaya (*peer relations*), keterampilan akademik (*academic behavior*), manajemen diri (*self management*). Selain memotivasi peserta didik, dalam upaya meningkatkan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran IPS yang termuat dalam RPP, guru IPS juga memeriksa kehadiran, memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seperti peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, sumber belajar peserta didik, serta memeriksa kebersihan kelas, guru IPS juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu sebagai intermeso.

Selanjutnya guru IPS menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah diintegrasikan dengan upaya pengembangan keterampilan sosial pada aspek hubungan teman sebaya (*peer relations*), keterampilan akademik (*academic behavior*), dan manajemen diri (*self management*).

Kegiatan Inti

Pada RPP disebutkan bahwa tujuan pembelajarannya adalah peserta didik diharapkan dapat mengamati pihak-pihak yang ada di sekitarnya baik secara langsung ataupun melalui tayangan di media massa, menjelaskan siapa saja yang ada di sekitarnya, mengidentifikasi peran orang-orang di sekitar mereka dan mempraktikkan proses terjadinya interaksi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan guru IPS dalam kegiatan inti pembelajaran IPS diantaranya yakni dengan menjelaskan secara singkat materi pelajaran yang akan dibahas, yaitu “Interaksi Sosial” serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian menayangkan sebuah video tentang “Karakteristik Budaya Dalam Interaksi Sosial” agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara mendalam, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan bagaimana interaksi sosial dapat terjadi. Setelah menayangkan video, guru IPS kemudian menjelaskan materi “Interaksi Sosial” menggunakan media PPT. Dalam penjelasan materi pada PPT yang disajikan oleh guru IPS juga ditampilkan contoh interaksi sosial di lingkungan sekitar.

Selanjutnya guru IPS mengajukan pertanyaan untuk peserta didik mengidentifikasi masalah terkait dengan video yang ditayangkan mengenai interaksi sosial dan membentuk kelompok peserta didik untuk mengawali kegiatan diskusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, guru IPS menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan

mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan-permasalahan interaksi sosial yang ada di sekitar pada peserta didik. Setelah guru IPS mengajukan pertanyaan terkait dengan permasalahan interaksi sosial di lingkungan sekitar, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok juga menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Lebih lanjut guru IPS menjelaskan bahwa dalam proses penerapan metode *problem based learning*, guru telah terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya dalam proses pengidentifikasian dan perumusan masalah, peserta didik selalu diberi kesempatan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Identifikasi masalah dilakukan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah dan menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan diskusi, peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan cara menggali informasi, berupa data/fakta dari berbagai sumber, baik buku paket siswa maupun sumber dari internet. Selanjutnya peserta didik mengolah data/informasi dari hasil pengamatan dan pengumpulan data dengan kelompok lain dengan cara *sharing* atau berdiskusi dengan teman sekelompok. Setelah itu masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kedepan dan ditanggapi oleh kelompok lain. Pada kegiatan ini, guru IPS juga sesekali mengadakan *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa bosan dan menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru IPS untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran IPS secara efektif.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru IPS menyimpulkan konsep/hasil diskusi pembelajaran agar peserta didik dapat membuat rangkuman hal-hal penting selama kegiatan

pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, guru IPS memberikan uji kompetensi lisan maupun tertulis. Uji kompetensi lisan dilakukan dalam bentuk kuis sebagai salah satu upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dan mengecek sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran, sedangkan uji kompetensi tertulis yakni memberi tugas atau pekerjaan rumah pada peserta didik.

Kemudian guru IPS juga memberi gambaran sekilas mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Di akhir pembelajaran, guru IPS juga memberikan pesan moral dan motivasi pada peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman akan pentingnya keterampilan sosial pada aspek hubungan teman sebaya (*peer relations*), keterampilan akademik (*academic behavior*), dan manajemen diri (*self management*). Terakhir, guru IPS menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Hasil Analisis Upaya Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Kegiatan Pembelajaran

Aspek Keterampilan Sosial Peer Relation (Hubungan Teman Sebaya)

Pada kegiatan pendahuluan, upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada aspek hubungan teman sebaya (*peer relation*) yang pertama yaitu dengan memotivasi siswa. Dalam hal ini guru IPS menempatkan diri sebagai motivator guna memberi pemahaman akan pentingnya keterampilan sosial peserta didik pada aspek hubungan teman sebaya (*peer relation*). Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh Raimundo, dkk (2012) bahwa aspek hubungan teman sebaya pada keterampilan sosial peserta didik meliputi sikap saling menolong teman, kepedulian pada sesama teman, sikap empati dan simpati, berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru IPS pada peserta didik berupa nasehat secara langsung, bentuk nasehat yang diberikan oleh guru IPS pada kegiatan pendahuluan misalnya :

- a) memotivasi peserta didik agar memiliki sikap

peduli pada teman sebayanya, b) membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa simpati dan empati dengan menceritakan permasalahan sosial di sekitar, c) mendorong peserta didik untuk mengembangkan partisipasinya pada saat kegiatan diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti, upaya yang dilakukan cukup sederhana dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada aspek hubungan dengan teman sebaya (*peer relations*) di kegiatan inti pembelajaran IPS karena memang berkaitan dengan RPP materi pembelajaran IPS. RPP merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan pengembangan keterampilan sosial peserta didik pada aspek hubungan dengan teman sebaya (*peer relations*). Pada pengembangan keterampilan sosial aspek hubungan teman sebaya (*peer relations*), guru IPS berusaha untuk mengintegrasikan upaya pengembangan aspek hubungan teman sebaya pada keterampilan sosial peserta didik yang meliputi sikap saling menolong teman, kepedulian pada sesama teman, sikap empati dan simpati, berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok kedalam materi pembelajaran IPS yang relevan, misalnya pada tema “Berinteraksi Sosial di Lingkungan Sekitar”

Sejalan dengan pernyataan Elksnin & Elksnin (dalam Rachmah 2018:79) mengenai *peer acceptance* dan perilaku interpersonal yang mana *peer acceptance* yang dimaksud merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain sedangkan perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial seperti saling menukar informasi, ide, maupun gagasan atau membentuk sikap dan kepercayaan secara dinamis (Rachmah, 2018). Untuk mengembangkan interaksi positif peserta didik, guru IPS berupaya memberikan tugas yang bersifat kelompok yang mana penentuan kelompoknya dilakukan secara acak atau ditentukan oleh masing-masing peserta didik guna

mengembangkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru IPS pada kegiatan pendahuluan yakni dengan memberi motivasi dan nasehat pada peserta didik, pada kegiatan penutup juga demikian. Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS berusaha memberi pemahaman pada peserta didik agar peserta didik dapat membangun interaksi sosial yang positif, dengan cara : a) memberi nasehat pada peserta didik untuk menghindari segala tindakan yang bersifat perpeloncoan atau bullying, b) memberi dorongan pada peserta didik untuk mengembangkan interaksi sosial pada teman sebayanya tanpa membedakan – bedakan suku, ras, dan golongan.

Aspek Keterampilan Sosial Academic Behavior (Keterampilan Akademik)

Pada kegiatan pendahuluan, guru IPS menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial pada aspek ini yaitu dengan memberi pemahaman akan pentingnya keterampilan sosial khususnya pada aspek keterampilan akademik (*academic behavior*) pada peserta didik, salah satunya adalah dengan menanamkan rasa tanggung jawab bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya sebagaimana yang disampaikan oleh Raimundo, dkk (2012) bahwa keterampilan akademik (*academic behavior*) peserta didik meliputi sikap disiplin peserta didik, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Upaya yang selama ini telah dilakukan oleh guru IPS untuk meningkatkan sikap tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik sebagai salah satu upaya mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada aspek keterampilan akademik (*academic behavior*) yakni dengan melalui berbagai cara seperti memberi pemahaman akan pentingnya sikap tanggung jawab terutama dalam menyelesaikan tugas sekolah, memberi motivasi pada peserta didik untuk manajemen waktu dengan baik agar bisa menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu,

serta menyederhanakan tugas peserta didik dengan memberikan penugasan yang lebih sederhana dan memberikan remedial atau pengayaan pada peserta didik yang memiliki nilai tugas dibawah standar penilaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Pada kegiatan inti, guru IPS berorientasi pada kemampuan pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Usman (2002) dalam Rahma dan Jamuin (2012) menyatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai pengelola kelas yang artinya guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Dalam hal ini guru sudah semestinya memiliki kemampuan dalam mengorganisasi atau mengelola peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru tentunya dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik, tak terkecuali guru IPS.

Pada kegiatan penutup, guru IPS menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada aspek keterampilan akademik (*academic behavior*) yakni dengan memberi arahan dan motivasi pada peserta didik. Sama halnya dengan keterampilan sosial pada aspek hubungan teman sebaya (*peer relation*), guru IPS berusaha memberi pemahaman pada peserta didik akan pentingnya keterampilan sosial pada aspek keterampilan akademik (*academic behavior*) khususnya pada sikap disiplin. Oleh karena itu, guru IPS berusaha memotivasi atau memberi nasihat yang berisi dorongan pada peserta didik agar peserta didik memahami bahwa setiap peserta didik harus memiliki sikap disiplin. Motivasi atau nasihat tersebut diberikan oleh guru IPS pada saat mengakhiri pembelajaran IPS. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu peserta didik dalam meningkatkan standar perilakunya berdasarkan aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah, serta membantu peserta didik untuk

menaati aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Aspek Keterampilan Sosial Self Management (Manajemen diri)

Pada kegiatan pendahuluan, guru IPS berupaya menempatkan diri pada peran guru sebagai pengelola kelas bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru IPS yakni dengan mengecek kesiapan peserta didik dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Usman (2002) dalam Rahma dan Jamuin (2012) bahwa guru memiliki peranan sebagai pengelola kelas yang artinya guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Pada saat diwawancarai, guru IPS menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru IPS yakni dengan melakukan pengecekan pada kesiapan peserta didik yang dirasa perlu dilakukan karena termasuk dalam salah satu upaya mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada aspek manajemen diri (*self managemen*) mengingat bahwa kesiapan peserta didik juga perlu diperhatikan dalam proses belajar karena hal yang sangat penting untuk mengikuti proses pembelajaran adalah bagaimana kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, salah satu upaya yang telah dilakukan oleh guru IPS dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengontrol emosi dan mengendalikan diri yaitu dengan memberikan tugas diskusi kelompok. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Raimundo, dkk (2012) bahwa manajemen diri (*self management*) merupakan salah satu aspek keterampilan sosial peserta didik yang mengacu pada kecerdasan individu dalam mengontrol dirinya baik secara emosi, kerjasama, maupun kontrol perilaku agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sosial. Menurut guru IPS, strategi dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan pengendalian emosi pada peserta didik secara natural melalui

pemanfaatan proses terjadinya interaksi antar individu yang ada dalam kelompok tersebut dimana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, melatih diri untuk menerima pendapat orang lain dan bersikap terbuka terhadap pendapat orang lain, serta membiasakan diri untuk sabar ketika menghadapi sikap dan perilaku orang lain yang berbeda-beda.

Selain melaksanakan kegiatan diskusi sebagai salah satu sarana untuk membangun interaksi positif antar peserta didik dan sebagai sarana meningkatkan kemampuan mengontrol emosi peserta didik, berdasarkan hasil wawancara guru IPS juga menyatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan-permasalahan sosial. Alasan dipilihnya Model *Problem Based Learning* adalah model tersebut dianggap mampu mendorong siswa untuk mencari tahu, membaca, berpikir kritis, dan menemukan solusi dari pemecahan masalah yang dihadapi.

Pada kegiatan penutup / akhir pembelajaran, guru IPS juga memotivasi dan mengingatkan kembali pada peserta didik akan pentingnya mempersiapkan segala sesuatu sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran agar kedepannya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik dapat ditangkap dengan maksimal mengingat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru IPS memanfaatkan berbagai sarana penunjang kegiatan belajar, baik buku materi / buku paket, buku siswa, dan tugas siswa.

Hambatan yang Dialami Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial

Hambatan yang dialami oleh Guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada aspek *peer relation* (hubungan teman sebaya) yaitu dalam menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap sesama teman. Sulitnya menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik disebabkan karena peserta didik kelas 7D dan 7E cenderung apatis dan masih mementingkan ego.

Upaya yang dilakukan guru IPS dalam menghadapi hambatan tersebut agar sikap peduli itu dapat berkembang pada diri peserta didik yaitu dengan cara terus menerus mengajarkan atau memberikan contoh kepedulian di depan peserta didik tersebut, menanamkan rasa saling peduli kepada sesama sehingga peserta didik akan menirukan apa yang diajarkan oleh Guru IPS.

Hambatan yang dialami oleh guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada aspek *academic behavior* (keterampilan akademik) yaitu dalam membuat peserta didik fokus pada materi pembelajaran. Sulitnya membuat peserta didik terfokus pada materi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS peserta didik lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Permasalahan belajar seperti tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, mengobrol dengan teman satu meja atau mengajak teman yang duduk di depan bangkunya untuk mengobrol juga dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran dengan baik. Upaya yang dilakukan guru IPS adalah dengan menegur peserta didik. Menegur merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk membuat peserta didik terfokus kembali pada materi pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru IPS. Guru IPS juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memaksimalkan media pembelajaran yang ada. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas 7D dan 7E diberikan kebebasan untuk menggunakan media elektronik sebagai media dan sumber belajar peserta didik yang penggunaannya dibatasi hanya untuk sarana penunjang pembelajaran IPS. Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa ketika peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas, dalam hal ini guru IPS akan menyisipkan unsur humor untuk meredakan ketegangan pembelajaran di kelas, tentunya unsur humor tersebut merupakan humor yang mendidik yang dapat membuat peserta didik untuk kembali segar dan semangat belajar.

Hambatan yang dialami oleh guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada aspek *self management* (manajemen diri) yaitu dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Sulitnya menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru IPS disebabkan karena beberapa peserta didik cenderung menyepelekan tugas sekolah yang diberikan, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas. Selain menciptakan suasana yang menyenangkan, guru IPS juga selalu menasehati peserta didik dan memberikan pesan moral akan resiko dari sikap peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, seperti pengurangan nilai, atau resiko terburuk yakni tidak naik kelas, serta memberi tips dan motivasi agar peserta didik dapat membagi waktu dengan baik.

SIMPULAN

Guru IPS melakukan pengembangan keterampilan sosial peserta didik, yakni aspek *peer relations* (hubungan teman sebaya), *academic behavior* (keterampilan akademik), dan *self management* (managemen diri) yang diintegrasikan pada RPP dan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran IPS yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial oleh guru IPS. Guru IPS juga mengetahui apa saja hambatan dalam pengembangan keterampilan sosial dan mengatasi hambatan tersebut baik pada aspek *peer relations* (hubungan teman sebaya), *academic behavior* (keterampilan akademik), maupun aspek *self management* (managemen diri).

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Devi., Okianna, & Rustiyarso. (2013). Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), 1-11. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3083>
- Baharudin, & Wahyuni, Nur Esa. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Cece Wijaya dan A. Tabani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitri, Idatul. (2019). *Hakikat Dan Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD*. INA-Rxiv, 27 Oct. Web. <https://doi.org/10.31227/osf.io/46qfc>
- Djollong, Andi F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra'*. 4(2), 112 – 137. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>
- Grace Angela, Herdina Indrijati. (2019). Hubungan Antara Peer Group Relationship Dengan Perilaku Social Withdrawal Pada Remaja Awal Di Smp Kartika Iv-10 Surabaya. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPPI*
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105-117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hariani, S.R. (2021). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Peran *Peer Group* Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 1-6. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i2.56538>
- Herliani, D. T. Boleng, E. T. Maasawet. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Klaten : Lakeisha.
- Endayani, H. (2018). Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS. *Ittihad*, 2(2), 117-127.

- Umami, I., & Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *HERITAGE: Jurnal of Social Studies*, 1(1), 73-88. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i1.3>
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Beny Dwi., Asroful Kadafi, Suharni Suharni. (2019). Mengenal Dan Strategi Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Underachiever Melalui Media ATM Dongeng. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.52657/jfk.v5i1.744>
- Rachmah, Huriah. (2018). *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.742>
- Raimundo, R., Carapito, E., Pereira, A. I., Pinto, A. M., Lima, M. L., & Ribeiro, M. T. (2012). School Social Behavior Scales: An Adaptation Study of the Portuguese Version of the Social Competence Scale from SSBS-2. *The Spanish Journal of Psychology*, 15(3), 1473–1484. https://doi.org/10.5209/rev_SJOP.2012.v15.n3.39431
- Riggio, Ronald E. (1986). Assessment of Basic Social Skills. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(3), 649–660. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.3.649>
- Hanifah Salsabila, Unik., Lailli I. S., Khusna H. L., Ayu P. L., & Asyharinur A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Simbolon, Elvri Teresia. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40-52. <https://doi.org/10.46965/jch.v2i1.108>
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Suhartini, S. (2021). Pentingnya Peranan Guru Dalam Stimulasi Perkembangan Sosial di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4219–4223.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Yazid, H., & Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19. *Jurnal Human Care*, 6(1), 207-213. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v6i1.1084>
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura).